

Generasi Millennial Dalam Tujuan SDG's: Tujuan Pekerjaan Layak Dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Mulawarman)

Aisyah Trees Sandy¹, Afra Salimah Anggraini^{1*}, Selvi Nur Khalisa¹, Jusmawati⁴,
Endang Ratnawati², Rahmadi¹, Juwari¹

¹Pendidikan Geografi Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur

²Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, DIY

Korespondensi: afrasalimah31@gmail.com

ABSTRAK

Generasi Millennial merupakan indikator yang diharapkan mampu bersaing di era digital dan mampu menciptakan generasi emas 2045. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendapat generasi Millennial dalam tujuan SDG's: tujuan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (studi kasus mahasiswa Universitas Mulawarman). Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian dari 344 responden menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Mulawarman tertarik memasuki dunia kerja setelah lulus dari bangku perkuliahan sebanyak 71% dan persentase menjadi karyawan sebesar 38,2%, membuka lapangan kerja 30,3% dan 31,5% memilih lainnya. Mahasiswa Universitas Mulawarman memiliki tingkat kekhawatiran terhadap masa depan yang sangat tinggi yang juga mempengaruhi pola pemikiran yaitu sebesar 85% dan tidak jarang juga membandingkan diri dengan orang lain yaitu sebesar 61,5%. Pendapat mengenai cara mewujudkan tujuan SD's tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan pendapat tentang ketertarikan dan bidang sektor ekonomi yang menjanjikan dimasa mendatang yaitu pertanian sebesar 9%, peternakan 18,9%, pertambangan 2,9%, teknologi dan digital 35,2%, keuangan 1,5%, perdagangan 2,9%, kesehatan 19,5%, fashion 1,7%, perkebunan 2%, lainnya 6,4%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat mahasiswa Universitas Mulawarman terhadap pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi di masa depan lebih memanfaatkan teknologi dan digital.

Kata Kunci: Generasi Millennial, SDG's, Pekerjaan Layak, Pertumbuhan Ekonomi, Universitas Mulawarman

ABSTRACT

The Millennial Generation is an indicator that is expected to be able to compete in the digital era and be able to create a golden generation in 2045. This research aims to describe the opinions of the millennial generation regarding the SDG's goals: decent work goals and economic growth (case study of Mulawarman University students). The research method used is descriptive. Data collection techniques use questionnaires and documentation. Data analysis techniques use Miles and Huberman. The results of research from 344 respondents showed that 71% of Mulawarman University students were interested in entering the world of work after graduating from college and the percentage of becoming employees was 38.2%, 30.3% opened up employment opportunities and 31.5% chose others. Mulawarman University students have a very high level of worry about the future which also influences their thinking patterns, namely 85% and often compare themselves with

other people, namely 61.5%. Opinions on how to realize SD's goals of decent work and economic growth by providing opinions about interests and promising economic sectors in the future, namely agriculture at 9%, animal husbandry 18.9%, mining 2.9%, technology and digital 35.2% , finance 1.5%, trade 2.9%, health 19.5%, fashion 1.7%, plantations 2%, others 6.4%. The research results show that Mulawarman University students' opinions regarding decent work and economic growth in the future are more about utilizing technology and digital.

Keywords: Millennial Generation, SDG's, Decent Work, Economic Growth, Mulawarman University

Pendahuluan

Peran anak muda dalam sebuah negara merupakan garda terdepan untuk mewujudkan kemajuan suatu negara dan bangsa. Sejarah mencatat, bahwa peran anak muda dalam perjalanan bangsa Indonesia sangat besar. Banyak pahlawan di jaman penjajahan merupakan anak muda dan santri yang merupakan tonggak kemerdekaan Indonesia. Anak muda telah berjuang dan tercatat memberikan kontribusi penting dalam momen-momen tertentu. Dengan generasi muda di Indonesia yang tumbuh begitu pesat, maka gaya kepemimpinan yang muncul pun harus menyesuaikan ritme dan polanya (Peramesti & Kusmana, 2018).

Generasi millennial beberapa tahun belakangan ini sering di dengungkan, terutama di media sosial. Generasi ini merupakan generasi yang sangat dekat dengan dunia digital karena menjadikan digital sebagai ruang pribadinya dalam mengakses, mendapatkan, membagikan semua bentuk informasi yang mereka temui di internet (SARI, 2019). Generasi Millennial disebut juga sebagai generasi Y. Pada umumnya, mereka yang merupakan Generasi Millennial disebut juga sebagai i-Generation atau generasi internet. Mereka selalu terhubung dengan media sosial dan dapat melakukan segala sesuatu menggunakan kecanggihan teknologi yang ada saat ini. Seperti yang kita lihat dan terjadi saat ini, generasi Millennial merupakan generasi calon penerus bangsa, generasi yang dibentuk untuk mencetak generasi unggul 2045. Peneliti tertarik melakukan pengambilan data survey terhadap Mahasiswa Universitas Mulawarman dikarenakan Universitas Mulawarman merupakan universitas terbesar dan tertua di Kalimantan Timur dengan Akreditasi A dan mencakup kurang lebih 44.000 mahasiswa sebagai generasi yang berperan besar dalam tujuan SDG's yakni pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Generasi muda masa kini merupakan generasi yang unik dan berbeda dari generasi lain, karena adanya pengaruh dari meluasnya internet, *smartphone*, dan munculnya jejaring media sosial. Hal-hal tersebut turut mempengaruhi pola pikir, nilai-nilai dan perilaku generasi muda. Bahkan visioner asal Kanada, MC Luhan berpendapat bahwa perubahan budaya dalam kehidupan manusia itu ditentukan oleh teknologi dan kita berada di tengah-tengah sebuah revolusi (teknologi) (Ilmiah et al., 2022). Kemajuan teknologi yang semakin

berkembang di berbagai bidang merupakan salah satu tantangan besar bagi Generasi Millennial untuk bisa beradaptasi dengan teknologi. Mereka perlu memfilter mana yang merupakan dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi pemicu Generasi Millennial menyukai hal yang instan, mereka lebih memilih mendapatkan sesuatu tanpa harus merasakan lelah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesiapan Generasi Millennial dalam menghadapi era revolusi baru setelahnya (Hastini et al., 2020). Perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern menjadikan segala pengaruh bahkan kebudayaan asing masuk lebih mudah, dan hal ini yang merupakan tantangan bagi generasi Millennial yang menjadi harapan bangsa Indonesia untuk tetap dapat mempertahankan identitas bangsa dan mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045 sesuai dengan Revolusi Industri 4.0.

Generasi Millennial memiliki karakter yang unik berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Salah satu ciri utama Generasi Millennial ditandai dengan peningkatan komunikasi, penggunaan media dan teknologi digital. Generasi ini memiliki ciri kreatif dan informatif yang punya passion dan produktivitas sesuai perkembangan kemajuan teknologi (Zis et al., 2021). Umumnya, Generasi Millennial merupakan generasi yang sangat ambisius dalam menggapai cita-cita nya. Mereka memiliki tekad yang kuat untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Kekurangan mereka adalah mudah kesal dan depresi jika hasil tidak sesuai dengan apa yang telah mereka rencanakan. Seiring perkembangan teknologi, pendidikan, dan perekonomian, pemerintah juga harus mengarahkan dan memfasilitasi Generasi Millennial untuk meningkatkan skill, kreativitas, dan prestasi mereka di era revolusi 4.0 ini. Era dimana hampir seluruh pekerjaan dilakukan dengan teknologi dan media (Hutauruk, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan melihat bagaimana *awareness* generasi Millennial memandang dan merancang masa depan mereka pada bidang pendidikan maupun ekonomi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada Mahasiswa universitas mulawarman untuk mengetahui seberapa besar kekhawatiran mereka terhadap masa depannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi generasi Millennial dalam tujuan SDG's: tujuan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Studi kasus mahasiswa Universitas Mulawarman).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan prosedur penelitian yang diselidiki dengan gambaran subjek atau objek yang digunakan berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya (Kristanto, 2018).

Penelitian ini dilakukan terhadap Mahasiswa Universitas Mulawarman atau dalam artian target segmentasi objek nya yaitu Mahasiswa Universitas Mulawaran. Populasi pada penelitian ini diambil dari seluruh mahasiswa Universitas Mulawarman. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sample, yaitu mahasiswa Universitas Mulawarman yang berumur 18-25 tahun. Teknik pengambilan data dilakukan dengan memberikan angket pertanyaan menggunakan *platform google form*. Hasil penelitian berasal dari 344 responden dengan waktu penyebaran link selama 1 hari dengan jumlah reponden perempuan 198 orang dan laki-laki 146 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles dan Huberman.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini melibatkan mahasiswa secara umum di lingkungan Universitas Mulawarman. Kegiatan wawancara dilakukan secara *online* menyesuaikan dan sesuai dengan protokol kesehatan. Penelitian dilakukan kepada 344 responden yang dianggap bisa mewakili *sample* penelitian. Responden penelitian ini didominasi mahasiswi, dengan rincian pada gambar berikut.

Gambar 1. Persentase Sebaran Responden



sumber : hasil penelitian, 2024

Data grafik tersebut menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari mahasiswa/mahasiswi usia 18-25 tahun dengan persentase tertinggi sebesar 57% dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Persentase responden 7% dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Persentase responden 6% dari Fakultas Teknik. Persentase responden 6% dari Fakultas MIPA dan 25% dari fakultas lain.

Tujuan pembangunan berkelanjutan yang ke-8 memiliki jbaran tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka menuju perkerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan pemahaman tentang rencana masa depan yang harus dipersiapkan oleh generasi Millennial. Generasi Millennial (mahasiswa Universitas Generasi Milenial Dalam Tujuan SDG's...
Aisyah Trees Sandy, dkk.

Mulawarman) juga memiliki persepsi tentang pencapaian masa depan, seperti pada gambar 2 sebagai berikut.

Gambar 2. Persepsi Target 5 Tahun Generasi Millennial



sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Mahasiswa Universitas Mulawarman bahwa sebanyak 54,8% Mahasiswa sudah memiliki target pencapaian untuk 5 tahun ke depan, dan 44% mahasiswa masih memikirkan target mereka ke depannya, dan sebanyak 1,2% mahasiswa belum memikirkan atau tidak memiliki target pencapaian untuk 5 tahun kedepan. Persepsi mahasiswa Universitas Mulawarman terhadap pencapaian 5 tahun ke depan, juga dihadapkan pada kekhawatiran terhadap masa depan, yang bisa menjadi salah satu indikator tentang persepsi terhadap kondisi ekonomi di masa depan, seperti pada gambar berikut ini.

Gambar 3. Tingkat Kekhawatiran Terhadap Mahasiswa



sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan diagram diatas, sebanyak 84,8% mahasiswa memiliki kekhawatiran dengan masa depan mereka, dan sebanyak 15,2% mahasiswa tidak memiliki kekhawatiran

Jurnal **geodusains**, Volume 5, Nomor 1, Juni 2024 mengenai masa depan mereka. Perkembangan era digital mengharuskan berbagai kegiatan menggunakan teknologi dalam berbagai aktifitas termasuk dalam kegiatan penunjang kegiatan perekonomian. Hal ini sesuai dengan persepsi mahasiswa Universitas Mulawarman terhadap ketergantungan profesi dengan *gadget*, seperti pada gambar berikut ini.

Gambar 4. Diagram Ketergantungan Profesi Terhadap Gadget



Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 65,9% mahasiswa yakin bahwa profesi atau pekerjaan mereka di masa depan bergantung pada gadget dan sebanyak 34,1% mahasiswa tidak yakin bahwa profesi masa depan mereka bergantung pada gadget. Mahasiswa Universitas Mulawarman juga sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain, seperti pada gambar berikut ini.

Gambar 5. Persepsi Diri dibandingkan Orang Lain



Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 61,5% mahasiswa suka membandingkan kemampuan diri sendiri dengan orang lain dan sebanyak 38,5% mahasiswa tidak suka

membandingkan kemampuan diri sendiri dengan orang lain. Hal menarik yaitu tentang target mahasiswa setelah menyelesaikan studi, seperti pada gambar berikut ini.

Gambar 6. Diagram Target Setelah Kuliah



Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan diagram diatas, sebanyak 70,8% mahasiswa memilih untuk bekerja setelah kuliah, sebanyak 16,8% mahasiswa memilih untuk melanjutkan kuliah S2, dan sebanyak 12,4% mahasiswa memilih lain-lain. Mahasiswa Universitas Mulawarman juga memiliki berbagai persepsi tentang target dalam dunia kerja, seperti pada gambar berikut ini.

Gambar 7. Diagram Target Kerja di Masa Depan



Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 38,2% mahasiswa memilih untuk bekerja menjadi karyawan, sebanyak 30,3% mahasiswa memilih untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri, dan sebanyak 31,5% mahasiswa memilih lainnya.

Pembahasan

Memilih sebuah karier lebih dari sekedar menentukan apa yang akan dilakukan seseorang untuk mencari nafkah Menurut Imbimbo (Savitri 2014). Pekerjaan mempengaruhi

hidup seseorang secara keseluruhan, termasuk kesehatan fisik dan mental. Dalam penelitian yang telah dilakukan di Universitas Mulawarman dengan responden 344 orang, Hasil menunjukkan sekitar sekitar 54,8% sudah memiliki target, 44% masih di pikirkan dan bahkan ada yang tidak memiliki target, masih memikirkan target 5 tahun ke depan ini juga menjadi perhatian karena masih cukup banyak generasi yang belum benar-benar memikirkan target di masa depan yang seharusnya sudah di persiapkan sudah sejak lama seharusnya. Sedangkan 70,80% memilih untuk bekerja setelah kuliah.

Hasil penelitian menunjukkan bawa mayoritas responden lebih memilih untuk menjadi karyawan dengan persentase 38,20%, dan membuka lapangan pekerjaan persentase 30,30%. Hal ini dikarenakan banyaknya keinginan untuk memperoleh pendapatan sendiri untuk memenuhi perekonomian yang semakin meningkat. Selain itu untuk membuka usaha dibutuhkan modal yang cukup besar, tidak cukup dengan modal niat saja. Generasi Millennial merupakan generasi yang tertarik akan pengetahuan yang mampu membawa mereka menjalankan pekerjaanya dengan lebih baik. Perspektif mereka terhadap suatu hal tidaklah kaku karena karakter mereka yang terbuka dengan segala fenomena (*growing mindset*) (Yusuf, 2019).

Sebagian besar responden menunjukkan kekhawatiran yang sangat tinggi terhadap masa depan mereka. Salah satu faktor adanya kekhawatiran yang tinggi ini juga akibat dari perkembangan teknologi yang semakin pesat dan mereka khawatir terhadap bidang pekerjaan yang akan mereka masuki setelah lulus kuliah. Padahal dengan kemajuan teknologi jika di manfaatkan dengan maksimal dan ke arah yang positif seharusnya sangat membantu jika di lihat saat ini banyak anak muda yang sukses di usia muda, banyak anak muda yang membuka usaha dan salah satu aplikasi yang lagi *viral* saat ini yang digunakan yaitu aplikasi tiktok yang di gunakan untuk berjualan. Tekonologi menjanjikan perubahan, kemajuan, kemudahan dan produktivitas (Widiati, 2021).

Perkembangan teknologi dewasa ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan ekonomi suatu negara dan mendorong sektor bisnis menjadi lebih efisien dan efektif dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai hasil yang maksimal, dan Millennial ketiga merupakan awal dari *booming* nya internet (Perdana, 2019). Sifat interaktif internet inilah yang membedakan media dalam jaringan (daring) dengan sarana media lainnya seperti koran atau televisi. Mahasiswa Universitas Mulawarman lebih dari 65,9% banyak menggunakan *smartphone* pada masa yang akan datang. Pesatnya perkembangan teknologi dan bebasnya arus globalisasi yang mewarnai kehidupan masa kini juga menjadikan masyarakat menjadi individualisme, hal ini juga yang menyebabkan penelitian di Universitas Mulawarman mengenai penggunaan *smartphone* juga berkembang pesat

dengan persentase sekitar 81% yang mengisi sering menggunakan *smartphone*. Dari hasil yang di dapatkan bisa di simpulkan bahwa generasi Millennial di Universitas Mulawarman sudah sadar dan paham seberapa besar pengaruh perkembangan teknologi. Apalagi generasi muda saat ini merupakan generasi yang akan berperan besar dalam kemajuan negara menuju puncak di tahun 2045.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, peneliti menemukan bagaimana generasi Millennial yang ada di Universitas Mulawarman memiliki kecenderungan untuk membandingkan diri mereka dengan orang lain, dimana hasil penelitian menunjukkan sebanyak 61,8% mahasiswa suka membandingkan kemampuannya, sedangkan tercatat sebanyak 38,5% yang tidak suka membandingkan dirinya dengan orang lain. Dengan meningkatnya sikap membandingkan diri dengan orang lain ternyata juga berpengaruh terhadap kekhawatiran terhadap masa depan di mana dari hasil survey mencatat 84,8% kekhawatiran generasi Millennial di Universitas Mulawarman lebih tinggi dibandingkan tingkat tidak kekhawatiran terhadap masa depan di mana hanya tercatat 15,2%. Persepsi mengenai bagaimana kehidupan milenial dalam mewujudkan tujuan SDG's tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan pendapat tentang ketertarikan dan bidang sektor ekonomi yang menjanjikan dimasa mendatang, seperti pada gambar berikut ini.

Gambar 8. Persepsi responden terhadap ketertarikan dan peluang bidang kerja 5 tahun ke depan



sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki ketertarikan dan peluang bidang kerja 5 tahun ke depan yaitu pertanian sebesar 9%, peternakan sebesar 18,9%, pertambangan sebesar 2,9%, teknologi dan digital sebesar 35,2%, keuangan

sebesar 1,5%, perdagangan sebesar 2,9%, kesehatan sebesar 19,5%, fashion sebesar 1,7%, perkembunan sebesar 2%, lainnya sebesar 6,4%.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa pendapat mahasiswa Universitas Mulawarman terkait tujuan SDGs tujuan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi mencatatkan beberapa spekulasi dalam pengisian survei mengenai pekerjaan yaitu banyak diantara mereka tertarik memasuki dunia kerja setelah lulus dari bangku perkuliahan sebanyak 71% dan persentase menjadi karyawan sebesar 38,2%, membuka lapangan kerja 30,3% dan 31,5% memilih lainnya. Mahasiswa Universitas Mulawarman memiliki tingkat kekhawatiran terhadap masa depan yang sangat tinggi yang mana juga mempengaruhi pola pemikiran yaitu sebesar 85% dan tidak jarang juga membandingkan diri dengan orang lain yaitu sebesar 61,5%.

Daftar Pustaka

- Ari Widiati, F. (2021). Analisis Motivasi Berwirausaha Pada Generasi Millennial Di Kota Pontianak. *Jiseb*, 2(1), 73–81.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Hutauruk, M. R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Faktor Yang Menentukan Perilaku Konsumen Untuk Membeli Barang Kebutuhan Pokok Di Samarinda. *Jurnal Riset Inossa*, 2(June), 1–15.
- Ilmiah, J., Syariah, K., Remaja, D. K., & Aryadi, A. R. (2022). *Eco-Iqtishodi Pengaruh Penerapan Sistem Ekonomi Syariah Eco-Iqtishodi*. 3.
- Natalia, C., & Rodhiah, R. (2019). No Title. . . *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 164–171. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/5075>
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Millennial. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 73–84. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>
- Perdana, A. (2019). Generasi Millennial dan Strategi Pengelolaan SDM Era Digital. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.45287>
- SARI, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Millennial Di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i2.943>
- Savitri, D., & Muis, T. (2014). Survey Tentang Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 4 (3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/8755>
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Millennial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal*

Dinamika Manajemen Dan Bisnis, 2(2), 86–94.

<https://doi.org/10.21009/jdmb.02.2.3>

Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Millennial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87.

<https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>